Nama : Ayunda Husnun Haifa

NIM : 1810301137

Kelas : 6C2 Fisioterapi

**PR TBI MODUL SST**

No NIM Gasal : Seorang remaja usia 17 tahun mengalami kecelakaan tunggal pada dini hari. Lalu di bawa ke RS terdekat di lakukan pemeriksaan secara umum dan radiologi di dapat adanya epidural hemotoma.Kesadaran koma.Disertai fraktur pada 1/3 tibia dextra.

Pertanyaan: Jelaskan patologi cedera, pemeriksaan dan rencana penatalaksanaan fisioterapi pada pasien tersebut.

**JAWAB**

1. **PATOLOGI CEDERA :**

Epidural hematoma adalah kondisi di mana darah masuk dan menumpuk pada ruang yang ada di antara tulang tengkorak dan lapisan yang menyelimuti otak atau disebut dura. Masuknya darah ke ruang tersebut disebabkan oleh adanya [cedera kepala](https://www.alodokter.com/cedera-kepala) yang menimbulkan keretakan tulang tengkorak, kerusakan atau sobeknya lapisan dura, atau pembuluh darah otak.Epidural hematoma disebabkan oleh masuk dan menumpuknya darah pada ruang yang ada di antara tulang tengkorak dan lapisan yang menyelimuti otak (dura). Cedera kepala yang menimbulkan keretakan tulang tengkorak, kerusakan atau sobeknya lapisan dura, atau pembuluh darah pada otak, membuat darah dapat masuk ke ruang yang ada di antara tulang tengkorak dan dura tersebut. Epidural hematoma harus segera ditangani. Jika tidak, kondisi ini dapat menyebabkan kematian.

Cedera kepala terbanyak disebabkan oleh proses akselerasi dan deselerasi, sedangkan pada EDH oleh trauma langsung pada kepala yang menyebabkan 10 fraktur tulang kalvarium, rupturnya arteri dan vena meningeal media, vena diploik atau sinus vena. Disertai terlepasnya perlekatan duramater sehingga terbentuk hematoma di ruang potensial antara tabula interna tulang kalvarium dan duramater. EDH yang disebabkan oleh ruptur arteri meningeal dan sinus dura cepat menimbulkan peningkatan TIK dibandingkan vena, karena tekanan arteri lebih tinggi. Tekanan intrakranial (TIK) adalah tekanan yang timbul karena adanya volume massa otak, cairan cerebrospinal dan darah yang mensuplai otak pada ruang intrakranial. Cedera kepala sendiri umumnya disebabkan oleh kecelakaan, seperti ketika berkendara atau berolahraga. Masuk dan menumpuknya darah pada ruang yang ada di antara tulang tengkorak dan dura juga meningkatkan tekanan dalam rongga kepala.

1. **PEMERIKSAAN**
2. Assessment subyektif

Dikarenakan pasien dalam keadaan coma. Assement dilakukan dengan hetero anamnesis ( proses tanya jawab yang dilakukan dengan keluarga ataupun orang yang mengetahui tentang perjalanan penyakit pasien)

1. Assessment obyektif
* Vital sign

Tekanan darah

Denyut nadi

Suhu

* IPPA
1. Pemeriksaan spesifik
* Glasgow Coma Scale

Glasgow Coma Scale atau GCS adalah skala yang dipakai untuk mengetahui tingkat kesadaran seseorang.

* Tes motorik
* Asworth scale

Asworth scale adalah skala untuk mengetahui derajat tonus otot,

1. Pemeriksaan penunjang
* Tes neurologi

Pemeriksaan fisik ini dilakukan untuk memeriksa kemampuan gerak, sensorik, keseimbangan, hingga mental pasien. Tes neurologi bertujuan untuk memeriksa fungsi sistem saraf pusat (otak dan saraf tulang belakang). Tes ini akan menggunakan instrumen sederhana, seperti senter dan palu khusus.

* CT scan

[CT scan](https://www.alodokter.com/cari-rumah-sakit/radiologi/ct-scan) digunakan untuk mengamati dan melihat kondisi tulang tengkorak dan otak.

* Elektroensefalografi (EEG)

Tes ini digunakan untuk mengamati aktivitas listrik di otak.

1. **INTERVENSI :**

Penatalaksanaan awal

* Stabilisasi airway, breathing dan sirkulasi (ABC), pasang collar brace
* Elevasi kepala dari tempat tidur setinggi 30-45°
* Pemberian cairan isotonis
* Terapi medikamentosa sesuai keluhan yang timbul berupa analgetik, antiemetic, H2 reseptor antagonis, antibiotik
* Bila telah stabil pasien dirujuk ke fasilitas rumah sakit yang memiliki sarana dokter spesialis bedah saraf

Penatalaksanaan Jangka Panjang

Tujuan : Meningkatkan fungsional tubuh pasien

* Breathing Exercise

Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan exspansi thorax pasien serta meningkatkan kekuatan otot diafragma pasien

* Positioning

Latihan ini diberikan guna meningkatkan mobilitas pasien karena tirah baring yang cukup lama

* Pasif exercise

Latihan ini untuk meningkatkan LGS pasien serta melatih elastisitas otot pasien